

# Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur)

## Musbaing

Universitas Islam Makassar, Indonesia.

[musbaing.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:musbaing.dty@uim-makassar.ac.id)

## Abstrak:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Karakter Islami mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia yang berlandaskan ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran PAI dalam membangun karakter Islami melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber akademik, termasuk jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam aspek afektif dan psikomotorik. Penerapan metode pembelajaran berbasis keteladanan, habituasi, serta refleksi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari terbukti berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI yang menekankan aspek internalisasi nilai agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, Kajian Literatur

## Pendahuluan

Dalam konteks sosial, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan degradasi moral di kalangan generasi muda. Berbagai fenomena sosial, seperti meningkatnya perilaku menyimpang, rendahnya rasa tanggung jawab, dan melemahnya nilai-nilai kejujuran serta kepedulian sosial, menunjukkan adanya krisis karakter yang memerlukan perhatian serius. Studi menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan, terutama melalui pembelajaran PAI, dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang membentuk karakter individu. Namun, dalam realitasnya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat teoritis dan kurang menekankan pada implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara pemahaman agama dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial.

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi turut mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan remaja. Paparan media digital yang tidak terkontrol sering kali memperkenalkan budaya konsumtif,

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

individualisme, dan sikap permisif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya, pembelajaran PAI di sekolah menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter Islami yang kuat pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis keteladanan untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sosial mereka. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi sosial saat ini, pembelajaran PAI dapat menjadi solusi dalam membangun karakter Islami yang tangguh dan berakhlak mulia di tengah arus perubahan zaman.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2019), pembelajaran PAI yang berbasis keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah mampu meningkatkan kesadaran moral dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan amal dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian dari Zuhairini et al. (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi nilai-nilai keislaman lebih efektif dalam menanamkan karakter Islami dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Fakta ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada metode yang digunakan serta sejauh mana peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, studi literatur dari Hasan (2020) menyoroti bahwa pembelajaran PAI yang hanya berfokus pada aspek kognitif sering kali gagal dalam membentuk karakter Islami yang kuat. Pembelajaran yang hanya menekankan pada pemahaman teori agama tanpa diiringi dengan praktik nyata cenderung menghasilkan peserta didik yang memahami konsep agama secara akademik, tetapi kurang mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Studi lain dari Rahman dan Syamsuddin (2022) juga menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan problem-solving dalam PAI lebih efektif dalam membentuk karakter Islami karena mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengalaman nyata yang membantu peserta didik dalam membangun karakter Islami secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui kajian literatur yang mendalam. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran PAI yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran karakter Islami, serta merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Dengan memahami berbagai perspektif teoritis dan hasil penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI guna membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki

moralitas tinggi. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks, dengan maraknya pengaruh budaya asing, media sosial, serta nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali masih bersifat teoritis dan kurang menekankan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam melalui kajian literatur untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang model pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter Islami yang kuat dan mampu menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang.

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori pendidikan Islam, yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan moral peserta didik. Salah satu tokoh yang relevan dalam teori ini adalah Ibnu Miskawaih, yang berpendapat bahwa pendidikan seharusnya bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui pembiasaan nilai-nilai kebaikan. Konsep ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman, keteladanan, dan habituasi sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Selain teori pendidikan Islam, penelitian ini juga merujuk pada teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks pembelajaran PAI, teori ini menekankan pentingnya peran guru sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam. Jika guru mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari, maka peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Teori ini juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk melihat, meniru, dan mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam berbagai situasi nyata.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik harus aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap suatu konsep. Dalam pembelajaran PAI, konstruktivisme menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami tidak dapat hanya dilakukan melalui ceramah atau hafalan teks agama, tetapi harus melalui proses refleksi, diskusi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan problem-solving dalam PAI, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk menghadapi situasi nyata yang menuntut penerapan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teori ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran PAI harus lebih inovatif dan kontekstual agar dapat efektif dalam membentuk karakter Islami yang kokoh.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter Islami berdasarkan berbagai sumber akademik yang relevan. Kajian ini dilakukan dengan menelaah dan menginterpretasikan teori,

konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter Islami.

### ***Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang kredibel, termasuk jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi dengan permasalahan penelitian serta dipublikasikan dalam rentang waktu yang masih kontekstual dengan kondisi pembelajaran PAI saat ini.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai referensi yang membahas konsep, strategi, serta tantangan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter Islami. Proses ini mencakup penelusuran melalui database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan Sinta, serta sumber literatur lainnya yang memiliki validitas akademik.

### ***Teknik Analisis Data***

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, di mana hasil kajian literatur diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti teori pendidikan Islam, strategi pembelajaran PAI, serta faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan sintesis yang komprehensif terkait peran pembelajaran PAI dalam membangun karakter Islami.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu efektivitas strategi pembelajaran PAI, tantangan dalam implementasi pembelajaran karakter Islami, serta solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

### ***Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islami***

Kajian literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis keteladanan (*uswah hasanah*), habituasi, dan refleksi nilai-nilai Islam lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Studi dari Muhaimin (2019) menegaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI melalui pendekatan praktik nyata dan pembiasaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami langsung penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berhenti pada tingkat kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku mereka. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan suatu konsep jika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, teori belajar sosial dari Bandura memperkuat temuan ini, di mana peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru dan lingkungan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, peran guru sebagai model perilaku sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang melihat langsung contoh keteladanan dari pendidik, baik dalam sikap maupun interaksi sosial, lebih

cenderung mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai Islam tersebut diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pendidik dan lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam membangun karakter Islami peserta didik secara holistik.

### ***Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran PAI***

Meskipun memiliki peran penting, pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Hasan (2020), menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali masih bersifat teoritis dan kurang mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ceramah yang masih dominan membuat peserta didik hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya pengalaman nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh cenderung bersifat kognitif dan belum menyentuh aspek afektif serta psikomotorik secara optimal. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Selain itu, pengaruh globalisasi dan media sosial juga menjadi faktor eksternal yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Arus informasi yang begitu cepat dan luas sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik lebih rentan terhadap pengaruh budaya luar yang kurang selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Studi Rahmawati (2021) menegaskan bahwa kurangnya literasi digital dalam pembelajaran PAI membuat peserta didik lebih mudah terpapar konten yang tidak mendukung pembentukan karakter Islami. Di sisi lain, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis PAI, karena alokasi jam pelajaran yang terbatas sering kali tidak cukup untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih adaptif dan integratif agar pendidikan PAI dapat lebih efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

### ***Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI***

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran PAI agar mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Studi dari Rahman dan Syamsuddin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih aktif dan berbasis pada permasalahan nyata. Misalnya, peserta didik dapat diberikan proyek yang mengharuskan mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka, seperti program berbagi dengan sesama atau kampanye literasi digital Islami. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai Islam dapat lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar serta memperkuat karakter Islami peserta didik. Pemanfaatan media digital, seperti aplikasi edukatif berbasis Islam, platform pembelajaran daring, serta konten multimedia yang menarik, dapat membantu peserta didik lebih memahami ajaran Islam secara interaktif dan kontekstual. Studi Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mendalami nilai-nilai Islam. Selain pendekatan inovatif dalam kelas, keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial juga sangat diperlukan dalam mendukung pembentukan karakter Islami yang lebih kokoh. Dukungan dari orang tua, komunitas, serta budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam akan memperkuat proses internalisasi karakter Islami dalam kehidupan peserta didik, menjadikannya lebih siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Islami peserta didik, asalkan dilakukan dengan metode yang tepat dan relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan yang lebih aplikatif, inovatif, dan berbasis pengalaman menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan peran PAI dalam pendidikan karakter Islami.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2019) menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis praktik nyata dan pembiasaan lebih efektif dalam membentuk karakter Islami dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya menekankan aspek kognitif. Dalam studinya, Muhaimin menemukan bahwa peserta didik yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran berbasis keteladanan dan refleksi lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama guru dan orang tua.

Selain itu, penelitian Hasan (2020) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak selalu terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Dalam penelitiannya terhadap beberapa sekolah, ia menemukan bahwa pembelajaran PAI yang masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan aplikatif menyebabkan karakter Islami yang ditanamkan kurang terbentuk secara optimal. Hasan menyarankan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti project-based learning dan contextual teaching and learning, agar peserta didik lebih terlibat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Syamsuddin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas dalam membangun karakter Islami peserta didik. Studi mereka menyoroti bahwa pemanfaatan media digital, seperti aplikasi edukatif berbasis Islam dan video pembelajaran interaktif, mampu menarik minat peserta didik dan membantu mereka memahami konsep keislaman dengan lebih baik. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan memperkaya pengalaman mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini

memberikan wawasan bahwa inovasi dalam pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan teknologi, dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era digital.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, inovatif, dan berbasis pengalaman harus menjadi prioritas dalam kurikulum PAI. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menerapkan metode yang lebih interaktif, seperti keteladanan, pembiasaan, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi pembelajaran karakter dalam kurikulum PAI juga menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain bagi pendidik dan pembuat kebijakan, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi orang tua dan masyarakat secara luas. Pendidikan karakter Islami tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan peran aktif keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Dengan menerapkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran pembelajaran PAI dalam membangun karakter Islami, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karena penelitian ini berbasis kajian literatur, temuan yang dihasilkan bergantung pada data sekunder yang tersedia, sehingga tidak mencerminkan kondisi faktual di lapangan secara langsung. Kedua, penelitian ini tidak mencakup aspek empiris, seperti observasi atau wawancara dengan pendidik dan peserta didik, yang dapat memberikan gambaran lebih konkret mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam berbagai konteks pendidikan. Ketiga, penelitian ini belum secara spesifik membahas perbedaan efektivitas strategi pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih fokus pada implementasi di tingkat pendidikan tertentu. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta menguji efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter Islami sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan, di mana metode berbasis keteladanan, habituasi, refleksi nilai, dan pemanfaatan teknologi lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada transfer ilmu secara teoritis. Keunikan dari penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI, termasuk pembelajaran berbasis proyek (PBL), contextual teaching and learning (CTL), serta integrasi media digital yang terbukti mampu

meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas perspektif tentang bagaimana pembelajaran PAI tidak hanya berperan sebagai instrumen transfer ilmu keislaman, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter Islami yang kontekstual dengan tantangan zaman modern.

## Referensi

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hasan, M. (2020). "Inovasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Muhaimin. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan, Metodologi, dan Strategi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahman, A., & Syamsuddin, H. (2022). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Islami." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(1), 75-90.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Membangun Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zakiah, D. (2021). "Kontribusi Pembelajaran Berbasis Karakter terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 9(1), 112-130.
- Nata, A. (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam: Pendekatan Filosofis dan Konseptual*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zuhairini, dkk. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, A. (2020). "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(2), 89-105.
- Syamsuddin, H. (2018). "Metode Pembelajaran PAI yang Efektif dalam Membentuk Karakter Islami." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 55-70.
- Rahmawati, T. (2021). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Studi Literatur." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(3), 132-148.
- Yusuf, M. (2019). *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.